



## ABSTRACT

In December 2010, a political revolution sparked in Tunisia as a result of the people's dissatisfaction towards the Tunisian government under the presidency of Zine El Abedine Ben Ali, which was perceived to be anti-democratic. Eventually, the Tunisian Revolution inspired other countries across the region of MENA to conduct similar protests toward their respective governments, as they had also suffered under dictatorships. This turned out to be one of the most prominent revolutionary waves in the region, known as the Arab Spring. Ultimately, the Tunisian Revolution resulted in the democratization process of Tunisia. However, Tunisia was considered to be the only country that experienced a success. On the other side, other countries that participated in the Arab Spring failed to generate a similar result. Hence, this research aimed to take a closer look towards the factors that propelled Tunisia to democratize and the aspects that allowed Tunisia's democratization process to be successful. It is expected that this research will reveal the capacity of Tunisia to become a role model for other Arab countries in generating democracy.

In order to reach its aims, this research adopts two theoretical frameworks. The first framework focuses on economic origins of democracy by Daron Acemoglu and James A. Robinson. This particular framework was applied to analyze the factors that propelled Tunisia to democratize. The findings showcased that the democratization was propelled by Tunisia's middle-level of economic inequality and the high percentage of middle class in the region. These factors were also assisted by Tunisia's developed civil society. Meanwhile, the second framework focuses on the theory of autocratic breakdown and regime transitions by Barbara Geddes, Joseph Wright, and Erica Frantz. This particular framework was applied to analyze the aspects that promoted Tunisia's successful democratization. The findings showcased that Tunisia's successful democratization was contributed by the participation of Tunisian military in promoting democracy, instead of defending the old regime. Thus, it can be concluded that Tunisia's successful democratization relied on the country's distinctive characteristics.

**Total Words: 15,461**

**Keywords: Tunisia, Arab Spring, Ben Ali, democratization, political revolution, economic origins, military, civil society, secular constitution.**



## ABSTRAKSI

Pada bulan Desember 2010, sebuah revolusi politik terjadi di Tunisia sebagai akibat dari ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah Tunisia di bawah kepemimpinan Zine El Abedine Ben Ali, yang dianggap anti-demokrasi. Revolusi Tunisia tersebut menginspirasi negara-negara lain di Timur Tengah untuk melakukan protes serupa terhadap pemerintah negara mereka masing-masing. Protes-protes ini membentuk gelombang revolusioner di Timur Tengah yang dikenal sebagai *Arab Spring*. Pada akhirnya, Revolusi Tunisia berhasil memicu proses demokratisasi. Namun, Tunisia dianggap sebagai satu-satunya negara yang mengalami kesuksesan. Di sisi lain, negara-negara lain yang berpartisipasi dalam *Arab Spring* masih gagal dalam meraih demokrasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mendorong masyarakat Tunisia untuk memajukan demokrasi dan aspek-aspek yang memungkinkan kesuksesan dari proses demokratisasi tersebut. Diharapkan bahwa penelitian ini akan mengungkapkan kapasitas Tunisia sebagai panutan bagi negara-negara Arab lainnya dalam meraih demokrasi.

Penelitian ini mengadopsi dua kerangka teoritis. Kerangka pertama berfokus pada asal-usul demokrasi oleh Daron Acemoglu dan James A. Robinson. Kerangka teoritis ini diterapkan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mendorong Tunisia untuk memajukan demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demokratisasi Tunisia didorong oleh ketidaksetaraan ekonomi tingkat menengah dan tingginya persentase kelas menengah di Tunisia. Faktor-faktor ini juga dibantu oleh masyarakat sipil yang berkembang di Tunisia. Sementara itu, kerangka kedua berfokus pada teori keruntuhan otorokratis dan transisi rezim oleh Barbara Geddes, Joseph Wright, dan Erica Frantz. Kerangka teoritis ini diterapkan untuk menganalisis aspek-aspek yang mendorong kesuksesan demokratisasi Tunisia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan demokratisasi Tunisia dibantu oleh partisipasi militer Tunisia dalam mempromosikan demokrasi dengan memutuskan untuk tidak membela rezim yang lama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari demokratisasi Tunisia bergantung pada karakteristik unik negara tersebut.

**Jumlah kata: 15.461**

**Kata kunci:** Tunisia, *Arab Spring*, Ben Ali, *democratization*, *political revolution*, *economic origins*, *military*, *civil society*, *secular constitution*